

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang ada disemua jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), sampai sekolah Menengah Atas (SMA) dengan maksud untuk membekali siswa tentang pengetahuan agama yang dipercayainya. Hal ini juga sejalan dengan hakikat dalam pembelajaran PAI di sekolah adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, keterampilan dari generasi ke generasi berikutnya (Arsyad, 2018:180). Salah satu pengetahuan yang harus dikembangkan dan ada pada generasi ke generasi adalah tentang pengetahuan Alquran.

Alquran merupakan mukjizat dari Allah SWT yang diberikan kepada nabi Muhammad SAW yang dijamin kebenarannya oleh Allah SWT hingga akhir zaman. Alquran adalah sebaik-baiknya bacaan bagi umat Islam, membaca dan mempelajarinya mendapatkan pahala/ bernilai ibadah. Banyak hal yang terkandung dalam Alquran seperti ilmu, hukum, menjadi muslim yang baik, sejarah, pedoman hidup manusia karena akan menuntun kita menuju arah yang benar sesuai perintah Allah SWT, dan banyak lainnya. Berdasarkan kompetensi dasar dalam pembelajaran pada siswa diawali dari membaca Alquran, menghafalkan isi Alquran, menafsirkan arti dari ayat dan menerapkan apa yang dipelajari dalam Alquran. Berdasarkan kompetensi

dasar PAI menghafalkan ayat Alquran merupakan suatu kemampuan yang harus dikuasai siswa.

Menghafal Alquran adalah kewajiban bagi kita umat muslim, dengan menghafal Alquran sama halnya dengan melestakikan Alquran. Allah SWT berfirman dalam (QS. Al-Qamar: 22) yang artinya: “Dan sesungguhnya, telah kami mudahkan al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”. Dalam ayat ini Allah memberikan kemudahan bagi orang-orang yang mau mempelajarinya, tergantung niat dari manusia itu sendiri.

Menjadi seorang Hafidz, jelas merupakan harapan bagi setiap umat Islam di seluruh dunia. Betapa tidak, selain memiliki kemuliaan sebagai penjaga (*Al-Hafidz*) *Kalamullah*, ternyata penghafal Alquran juga akan mendapatkan berbagai anugerah. Mulai dari jaminan *syafa'at* di akhirat kelak, hingga derajat sebagai *Abdullah*, yakni mereka yang memiliki kedudukan sangat dekat disisi Allah SWT. Banyak orang yang ingin menghafalkan Alquran tetapi mereka khawatir dan takut jika tidak bisa menjaga hafalanya. Bahkan tidak banyak penghafal Al-Qur'an merasa bahwa aktifitas menghafal adalah beban dan membosankan, sehingga tidak sedikit para penghafal Alquran putus harapan ditengah jalan (tidak mampu menyelesaikan hafalan 30 juz) dan tidak dapat menjaga hafalannya (Rosidi, 2016:69).

Proses yang dijalani oleh seseorang untuk menjadi penghafal Alquran tidaklah mudah dan sangat panjang. Dikatakan tidak mudah karena harus menghafal isi Alquran dengan kuantitas yang sangat besar terdiri dari 114

surat, 6.232 Ayat, 77.439 kata yang sama sekali berbeda dengan simbol huruf dalam bahasa Indonesia. Menghafal Alquran bukan pula semata-mata menghafal dengan mengandalkan kekuatan memori, akan tetapi termasuk serangkaian proses yang harus dijalani oleh penghafal Alquran setelah mampu menghafal Alquran secara kuantitas (Marza, 2017:147).

Menghafalkan Alquran dapat dilakukan dengan berbagai metode yang ada sekarang ditambah dengan kemajuan teknologi yang ada membuat siswa lebih mudah dalam menghafalkan Alquran. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang masih kesulitan dalam menghafal Alquran. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan di MTs Negeri Gampong Teungoh yang hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa yang mampu tuntas hanya 40% dan materi yang paling banyak menyebabkan siswa remedial dalam mata pelajaran Qur'an Hadits adalah dalam menghafal surat Al-huzamah dan At-takasur (Qawi, 2017:268).

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menghafalkan Alquran masih rendah. Rendahnya siswa dalam menghafalkan Alquran dapat disebabkan beberapa faktor. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang membuat siswa memperoleh nilai sesuai ketuntasan maupun tidak. Hal ini didukung pernyataan (Siswanto, 2018:80) kemampuan menghafalkan Alquran dan motivasi belajar sangat diperlukan bagi siswa dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan hasil belajar. Penerapan metode pembelajaran yang pasif dan penggunaan teknologi atau gadget yang kurang maksimal.

Hal ini didukung dengan pernyataan (Muzakky, 2020:56) gadget juga menyisakan dampak yang serius dalam menurunnya minat baca Alquran. Hal ini menunjukkan dengan siswa yang menurun dalam membaca Alquran dapat membuat rendahnya hafal yang dikuasai siswa. Berdasarkan uraian diatas yang menyebabkan siswa sulit menghafal Alquran adalah motivasi belajar siswa sendiri dan penggunaan metode pembelajaran serta media pembelajaran yang tepat untuk menghafal Alquran. Untuk itu, diperlukan adanya inovasi pembelajaran yang lebih melibatkan siswa secara aktif dan tertarik saat menghafal Alquran.

Pada observasi awal di MI Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan salah satu sekolah yang unggul dalam keagamaan dan menghafal Alquran, yang telah banyak mencetak banyak bibit-bibit hafidz Qur'an dan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga menghafal Alquran merupakan program unggulan yang diterapkan di sekolah. Akan tetapi pada observasi awal ditemukan bahwasannya hafalan dari setiap tingkatan kelas, hafalan siswa/siswi mengalami penurunan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan deskripsi di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang perihal kesulitan yang dialami siswa dalam menghafalkan Alquran untuk mencapai target sekolah, penulis terdorong untuk mengajukan penelitian skripsi dengan judul: “Analisis kesulitan menghafal ayat Alquran pada siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga tahun pelajaran 2020/2021”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kesulitan menghafal ayat Alquran dan solusinya pada siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga tahun pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kesulitan menghafal ayat Alquran dan solusinya pada siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga tahun pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap pengembangan pendidikan Islam terutama yang berkaitan dengan kesulitan menghafal Alquran yang dialami siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga dan upaya guru untuk mengatasi kesulitan tersebut.

2. Praktis

a. Kepala sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan wawasan bagi para pengelola lembaga pendidikan dalam

melaksanakan perannya sebagai supervisor, administrator, pemimpin pendidikan, manajer dan upaya apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan lembaga pendidikan.

b. Guru

Hasil penelitian ini ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai tambahan sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar mengajar, sehingga para guru lebih bersemangat dalam mendidik dan mengajar peserta didiknya untuk menjadi penghafal Alquran yang nantinya menjadi generasi Qur'ani yang cerdas dan Islami, berguna bagi nusa bangsa dan negara.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur seberapa besar kesulitan yang dialami siswa dalam menghafalkan Alquran serta bagaimana mengatasinya dan sebagai sumber tambahan wawasan siswa untuk memotivasi diri agar meningkatkan hafalan Alqurannya.